

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja atau *adolescence* merupakan masa dimana remaja mengalami proses peralihan dari anak-anak menjadi dewasa (Sarwono, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2007) remaja merupakan masa perubahan menuju dewasa yang memiliki rentang usia 12 sampai 24 tahun. Proses peralihan yang terjadi pada remaja ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial (Santrock, 2011).

Perubahan fisik pada remaja adalah berkembangnya tanda-tanda seks sekunder seperti pada remaja perempuan yang mengalami haid dan remaja laki-laki mengalami mimpi basah dan ejakulasi (Soetjiningsih, 2007). Perubahan sosial pada remaja yaitu memiliki rasa ketertarikan untuk bersosial dengan teman sekitarnya. Perubahan psikologis yang terjadi pada remaja adalah memiliki keingintahuan yang besar sehingga remaja mencoba untuk melakukan hal-hal yang baru seperti bolos sekolah, merokok, pergaulan bebas, hingga melakukan perilaku seksual pranikah (Ramalia, 2014)

Perilaku seksual pranikah merupakan perilaku seksual pada remaja yang melibatkan dua orang untuk melakukan hubungan seksual yang keduanya saling menyukai tanpa adanya hubungan pernikahan (Sarwono, 2011). Bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja seperti merasa tertarik pada lawan jenis, berpacaran, berkencan, berpegangan tangan, berpelukan, mencium pipi, mencium bibir hingga melakukan senggama. Objek seksual

pada remaja yang melakukan perilaku seksual adalah orang lain, orang yang ada dalam khayalannya dan diri sendiri (DeLamater dalam Azinar, 2013).

Perilaku seksual pranikah pada remaja di Indonesia masih tergolong tinggi. Menurut hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2012 di Indonesia yaitu sebanyak 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya. Sebanyak 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, dan sebanyak 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merangsang pasangannya (Mahmudah, 2016)

Menurut Tristiadi (2015) di Yogyakarta sebanyak 91,4% mahasiswa sudah pernah berpacaran, 88,3% diantaranya mulai berpacaran sejak umur 13-19 tahun. Sebanyak 82,2% mahasiswa sudah pernah berpegangan tangan, 18,3% mahasiswa sudah pernah meraba bagian tubuh sensitif seperti alat kelamin, payudara, dan paha). Sebanyak 56,7% sudah pernah cium pipi dan 34,1% pernah cium bibir. Sebanyak 10% sudah pernah melakukan *petting* (saling menempelkan alat kelamin), dan 9,15% pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Semakin tinggi perilaku seksual pranikah yang dilakukan pada remaja saat ini maka akan dapat menimbulkan dampak negatif.

Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menimbulkan beberapa dampak negatif antara lain tingginya risiko terkena penyakit menular seksual seperti sifilis, gonore, herpes, dan *Human Immunodeficiency/Acquired Deficiency Syndrome* (HIV/AIDS). Selain itu juga dapat menyebabkan

terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan sehingga remaja berisiko untuk melakukan tindakan aborsi (Kasim, 2014).

Hasil data dari Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyebaran Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen PP & PL Kemenkes RI) (2014) bahwa kasus HIV/AIDS di Indonesia pada tahun 2014 sebanyak 22.869 yang terinfeksi virus HIV dan sebanyak 1.876 yang terinfeksi AIDS, kemudian sebanyak 1.717 adalah remaja usia 15 sampai 19 tahun. Menurut WHO (2011) kasus aborsi yang terjadi di Indonesia angka kejadiannya berkisar antara 2 sampai 2,6 juta pertahun. Apabila penyakit menular seksual dan tindakan aborsi tidak diatasi maka akan berisiko terjadinya kematian pada remaja. Hal ini dapat berpengaruh pada masa depan bangsa karena remaja merupakan generasi penerus bangsa yang dapat menentukan arah masa depan bangsa yang lebih baik.

Tingginya perilaku seksual pranikah pada remaja dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Tristiadi (2016) sebanyak 76,9% dipengaruhi oleh faktor kontrol diri, 63,1% faktor tingkat ketaatan agama, 56,4% faktor teman sebaya, 51,6% tingkat pengetahuan seksual, dan 50,2% pengaruh media pornografi. Faktor-faktor yang sangat mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja menurut Qomarasari (2015) adalah orangtua, teman sebaya, media pornografi, dan religiusitas.

Religiusitas merupakan hubungan antara sikap batin yang terdapat pada pribadi seseorang dengan Tuhan. Religiusitas dapat mempengaruhi kehidupan seseorang dan dapat menentukan seseorang dalam berperilaku. Religiusitas

seseorang dapat dilihat dari ketaatannya dalam menjalankan perintah Allah seperti melakukan ibadah atau shalat lima waktu, membaca Al-Quran, dan selalu mengingat Allah. Apabila seseorang itu taat dalam menjalankan perintah Allah, maka imannya selalu terjaga, dia dapat meluruskan tingkah lakunya, dan juga dapat mengontrol diri dalam melakukan hal yang negatif seperti melakukan perilaku seksual pranikah yang dilarang oleh agama (Khairunnisa, 2013)

Perilaku seksual pranikah sangat dilarang oleh agama apabila masih belum mempunyai ikatan pernikahan yang sah seperti pada penjelasan dalam beberapa ayat Al-Quran, yaitu : “Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk” (Q.S. Al-Isra’ : 32). Berdasarkan penjelasan ayat tersebut sudah jelas bahwa jangan mendekati zina seperti melakukan pacaran yang saat ini sering terjadi pada remaja. Jika seseorang remaja melakukan pacaran maka remaja tersebut sudah melanggar perintah yang dilarang oleh agama.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung pada 10 siswa di SMA Negeri Y Yogyakarta didapatkan bahwa sebanyak 10 siswa mengatakan sudah pernah berpacaran dan 8 orang diantaranya mengatakan masih jarang melakukan shalat 5 waktu dan membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada pihak Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) mengenai pendidikan seksual bahwa pihak UKS mengatakan sudah pernah melakukan kegiatan pendidikan kesehatan mengenai perilaku seksual pranikah pada remaja.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang diatas, maka peneliti ingin meneliti “Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas muncul rumusan masalah “Apakah ada hubungan religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor religiusitas dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta
- b. Mengetahui tingkat religiusitas remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta.
- c. Mengetahui perilaku seksual pranikah pada remaja di SMA Negeri Y Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan program keagamaan pada siswa di lingkungan sekolah untuk mengurangi angka kejadian perilaku seksual pranikah.

2. Bagi Siswa

Sebagai masukan tentang pentingnya mengetahui perilaku yang dilarang oleh agama terutama perilaku seksual pranikah dan juga untuk meningkatkan religiusitas remaja di SMA Negeri 10 Yogyakarta dan tidak melakukan perilaku seksual pranikah.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai acuan penelitian lanjutan terutama tentang pengaruh pemberian intervensi tentang keagamaan pada remaja dengan kejadian perilaku seksual pranikah.

E. Keaslian Penelitian

1. Penelitian oleh Nur Fitria Chandra tahun 2012 yang berjudul “Gambaran Perilaku Seksual Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Swasta X2 Di Kota Depok”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku seksual yang terjadi pada remaja SMA dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain *Rapid Assesment Procedure (RAP)*. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode wawancara mendalam (*indepth interview*). Hasil penelitian ini menunjukkan perilaku seksual yang dilakukan siswa/siswi saat pacaran adalah pegangan tangan, membelai, pelukan, ciuman, dan meraba atau menyentuh bagian sensitif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 8 orang. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti terdapat pada variabel yang diteliti yaitu mengetahui perilaku seksual pada remaja SMA. Perbedaan penelitian ini dengan

penelitian yang peneliti lakukan adalah terdapat pada desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian korelasi yang bertujuan untuk mengetahui korelasi antara religiusitas dan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*.

2. Penelitian oleh Ayu Khairunnisa tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Religiusitas Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di MAN 1 Samarinda”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan religiusitas dengan perilaku seksual dan kontrol diri pada remaja. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menggunakan angka. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 478 orang siswa di MAN 1 Samarinda. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau secara acak dengan jumlah 95 orang sampel. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk mengetahui seberapa besar hubungan dan kemampuan prediksi kedua variabel bebas (religiusitas dan kontrol diri) terhadap variabel terikat (perilaku seksual pranikah). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dan kontrol diri dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di MAN 1 Samarinda dengan nilai signifikansi < 0.05 . Persamaan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan perilaku seksual pranikah remaja. Pengambilan sampel dalam penelitian sama-

sama menggunakan teknik *random sampling* yaitu pengambilan secara acak. Perbedaannya adalah terdapat pada tempat penelitian ini dilakukan di sekolah keagamaan, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu di sekolah umum. Jumlah responden dalam penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu sebanyak 66 responden.